

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma naturalisme. Hal ini dikarenakan peneliti wajib dalam mengkaji Tradisi Buceng Kuat harus ikut mengalami, memahami, dan melakukan analisis terhadap kehidupan sosial masyarakat yang sebenarnya. Peneliti wajib melakukan hal tersebut dengan tujuan seperti memberikan klarifikasi apakah hal yang diteliti memang memiliki benar apa adanya atau sebaliknya. Dengan adanya metode ini, telah memiliki hasil berdasarkan kegiatan eksperimen yang mana hasil dari penelitian mengenai makna sesaji pada Tradisi Buceng Kuat memiliki pengaruh atau tidaknya terhadap masyarakat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung. Dalam menggunakan sebuah metode, peneliti menggunakan metode konstruksi yang mana merupakan hasil dari konstruksi peneliti. Sistem nilai peneliti dan kajian yang diteliti sangat memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, hal ini tidak dapat dikontrol melalui salah satu pihak.

3.2 Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian dalam meneliti pesan nonverbal sesaji pada Tradisi Buceng Kuat adalah menggunakan metode kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam meneliti penelitian ini memerlukan teknik analisis yang mendalam (*in depth analysis*) yang artinya telah mendapatkan hasil penelitian dengan tulisan (deskriptif). Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi partisipan terhadap tradisi ini untuk mengetahui fenomena esensial dari masyarakat di Kota Tulungagung dalam pengalaman hidupnya. Selain observasi, adanya teknik wawancara dan didukung dengan adanya proses dokumentasi berupa mengambil gambar kegiatan tradisi ini menjadi bukti kuat dalam penelitian.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang mana telah memberikan penggambaran dan pengertian mengenai hal yang telah diteliti dengan tepat dan secara objektif mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti dengan tujuan mendeskripsikan simbol, makna, dan atau pesan terkait topik komunikasi tertentu. Penelitian ini menggunakan draft wawancara dengan topik pesan nonverbal sesaji pada Tradisi Buceng Kuat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung.

Sedangkan untuk dasar penelitian menggunakan studi kasus dengan tujuan melakukan pengkajian penelitian agar lebih intensif dengan menggunakan teknik penggalan data sebagaimana memahami kasus yang terdapat pada pesan nonverbal sesaji pada Tradisi Buceng Kuat merupakan kasus berupa individu, program, kegiatan, atau kelompok. Selain itu, peneliti juga harus menyelidiki informasi secara mendalam tentang kasus tersebut dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian telah dilakukan di rumah pribadi kediaman dari masing-masing subjek penelitian, Tulungagung, Jawa Timur. Topik yang telah diteliti adalah mengenai arti atau pesan nonverbal sesaji yang dapat menjadi pelengkap pada Tradisi Buceng Kuat. Menimbang untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan lebih akurat, maka lokasi yang kemudian dapat menjadi sampel berada di rumah kediaman dari Bapak Yuwantoro Mukhlisin, Tulungagung, Jawa Timur. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada 18 Maret - 15 Juli 2024.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki hubungan dengan sesaji pada Tradisi Buceng Kuat sebagai subjek dengan kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu

dengan cara mengambil data berdasarkan pertimbangan secara tertentu atau bersifat kajian ilmiah (Sugiyono, 2012)

Setelah itu, peneliti menyebutkan secara rinci mengenai kriteria yang digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan informasi yang ingin diteliti yang mana diantaranya sebagai berikut :

- a. Masyarakat pelaku tradisi yang berada di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung
- b. Masyarakat pelaku tradisi di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung yang paham alur kegiatan Tradisi Buceng Kuat
- c. Masyarakat pelaku tradisi di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung yang menjadi senior pada Tradisi Buceng Kuat
- d. Masyarakat pelaku tradisi di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung yang bertugas sebagai pemimpin Tradisi Buceng Kuat dengan berpartisipasi secara rutin minimal 4 kali

Berdasarkan hasil dari kriteria tersebut, pada awalnya peneliti mendapatkan beberapa subjek pelaku tradisi yang digunakan sebagai bahan dasar penelitian. Pada kriteria pertama mendapatkan 37 (tiga puluh tujuh) subjek, kriteria kedua 23 (dua puluh tiga) subjek, kriteria ketiga 11 (sebelas) subjek, dan kriteria keempat atau kriteria terakhir mendapatkan 6 (enam) subjek. Oleh karena itu, dari beberapa subjek pada kriteria tersebut mendapatkan 6 (enam) subjek masyarakat yang telah mewakili serta sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk menggali data atau bahan sebagai penelitian.

Dengan demikian, sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian ini melibatkan masyarakat pelaku tradisi yang sesuai dengan kriteria tersebut di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung. Poin penting dalam penggunaan sumber data pada penelitian ini adalah sesuai dengan kriteria tersebut di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, dengan demikian mereka dianggap memiliki kriteria seperti yang sudah

dipaparkan pada poin-poin di atas dan dianggap paling tahu mengenai hal yang diteliti. Selain itu, pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan secara personal antara subjek dengan peneliti dengan tujuan dalam proses penggalian data dapat bekerjasama dalam memberikan informasi dengan baik. Ditambah, pendekatan tersebut diharapkan menjadi sarana pendekatan untuk mendapatkan hasil data atau jawaban yang praktis, efisien, dan efektif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki 4 (empat) macam cara untuk mengumpulkan data, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi gabungan, dan triangulasi. Hal yang menjadi tujuan utama dari peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Mendapatkan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Adapun beberapa cara untuk mendapatkan data dari penelitian ini adalah melalui :

a. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara telah dilakukan jika subjek penelitian bersedia untuk bertemu dan bertatap muka secara langsung untuk memberikan informasi yang mana sekaligus menjadi data primer. Dalam melakukan penelitian wawancara ini, setidaknya atau minimal dapat melibatkan dua orang untuk bertemu dan melakukan interview. Namun begitu juga sebaliknya, apabila mendapatkan atau dapat melibatkan lebih dari dua orang untuk menjadi data primer, maka dalam menggali data penelitian telah kuat dan signifikan. Tujuan atau manfaat dari adanya wawancara adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang sifatnya dapat berupa signifikan, akurat, dan berdasarkan pada fakta lapangan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan subjek penelitian secara tatap muka. Peneliti juga telah memakai teknik wawancara semi terstruktur yang mana

peneliti telah menuliskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan proses memaknai sesaji pada tradisi Buceng Kuat. Wawancara telah dilakukan lebih dari satu kali untuk mendapatkan data yang valid. Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan adanya wawancara tatap muka secara langsung, peneliti telah mendapatkan data yang sifatnya lebih terperinci dan lebih mendalam dengan hal yang dibutuhkan oleh peneliti saat melakukan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar berdasarkan data dari sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari teknik pengumpulan data wawancara, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti menjadi valid dan lengkap. Dokumentasi pada penelitian kualitatif dapat berupa dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya dari objek yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti memiliki acuan terhadap beberapa tahapan dan memakai susunan atau kerangka yang telah dijelaskan oleh Robert K. Yin yang mana memiliki tiga jenis analisis data yaitu mulai dari penjodohan data, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu.

a. Penjodohan Pola

Penggunaan penjodohan pola dalam studi kasus merupakan strategi yang sangat sering digunakan. Penjodohan pola memiliki acuan berdasarkan dari empiris dengan pola yang sudah diprediksikan. Apabila memiliki persamaan diantara kedua pola, maka hasil yang didapatkan adalah menguatkan validitas dari studi kasus. Dengan demikian, apabila studi kasus mendapatkan hasil berupa deskriptif, maka penjodohan pola memberikan

hasil yang signifikan berupa pola-pola yang sudah diperkirakan sebelum data akan dikumpulkan.

b. Pembuatan Eksplanasi

Pembuatan eksplanasi memiliki tujuan untuk menganalisis data dari studi kasus melalui suatu penjelasan mengenai kasus yang saling terikat satu sama lain. Data-data akan diuji, memperbaiki proposisi-proposisi teoritisnya, serta dilakukan kajian ulang atau diteliti lagi berdasarkan sudut pandang yang berbeda dalam bentuk perulangan untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik. Dalam studi kasus, penjelasan telah dibangun dalam bentuk naratif.

c. Analisis Deret Waktu

Pada tahap analisis deret waktu, peneliti melakukan pemaparan data yang berhubungan dengan waktu dari adanya penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan analisis dan menyajikan data secara runtut mulai dari adanya tahap awal hingga tahap akhir.

3.8 Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Machmud, 2016) keabsahan data memiliki maksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang ada keterkaitan dengan kebenaran dari hasil penelitian, mengungkapkan, dan memperjelas data berdasarkan hasil di lapangan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pada bagian sumber data agar data yang didapat dari berbagai subjek dapat dinilai untuk kepercayaan mengenai kebenarannya.